BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu instrumen penting, laporan keuangan merupakan dipergunakan untuk menyampaikan informasi keuangan sebuah perusahaan kepada orang-orang yang berkepentingan, baik untuk pihak dalam maupun luar perusahaan, seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Tingkat keandalan laporan keuangan menjadi faktor penting karena dapat mempengaruhi ketepatan keputusan ekonomi yang diambil. Sebagaimana yang tercantum dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2022, laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga mencerminkan keberadaan dan kredibilitas perusahaan. Namun, dalam praktiknya, tidak jarang informasi yang tertera di dalamnya tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Tidak sedikit perusahaan memanipulasi isi dari laporan keuangan hanya untuk memperlihatkan kesan "baik" dari pihak lain. Hal ini tentu sangat merugikan berbagai pihak dan akan menjadi ancaman tersendiri bagi transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Kejadian ini disebut dengan fenomena *fraudulent financial reporting (FFR)* atau kecurangan laporan keuangan. Kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan merujuk pada penyimpangan atau kelalaian yang menyebabkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

informasi yang dilaporkan tidak mengikuti standar akuntansi yang ditetapkan (Yulianti et al, 2024).

Dalam buku *Fraud Examination 6th Edition* oleh Albrecht and Zimbelman (2019) dijelaskan kecurangan merupakan Tindakan yang disengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok. Dalam praktiknya, pelaku kecurangan dapat berasal dari berbagai lapisan, baik yang berpendidikan rendah maupun tinggi, dari kalangan akademisi hingga praktisi, mulai dari *bottom* hingga *top management* di dunia profesional (*Blue-collar and white-collar crime*).

Menurut ACFE (2018), *fraudulent financial reporting* adalah perilaku penipuan yang sengaja dilakukan pihak manajemen, dengan menyajikan informasi yang salah secara materi dalam laporan keuangan dan merugikan pihak lain, bahkan meskipun jarang terjadi, akan mengakibatkan kerugian rata-rata tertinggi bagi perusahaan jika penipuan ini terjadi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Menurut hasil riset yang dilakukan ACFE terhadap 239 responden, mengungkapkan bahwa bentuk *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi, yang dipilih oleh 154 responden atau sekitar 64,4%. Jenis *fraud* laporan keuangan hanya sebesar 6,7% dipilih oleh 16 responden (ACFE, 2019). Berbeda dengan hasil survei *Report to The Nations* 2018, *fraud* karena penyalahgunaan asset sebanyak 89% adalah yang terbesar, diikuti dengan *fraud* korupsi sebesar 38 % dan *fraud* laporan keuangan hanya sebesar 10%. Meskipun hasil survei dari keduanya menunjukkan bahwa *fraud* laporan

keuangan memiliki persentase yang terbilang kecil, namun tetap saja hal ini harus diwaspadai karena hal ini akan sangat merugikan. Dalam survei yang dilakukan ACFE (2019), menunjukkan bahwa yang paling dominan berkontribusi dalam pengungkapan *fraud* di Indonesia adalah media laporan.

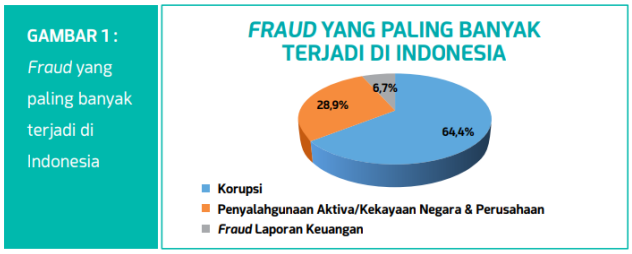

Sumber: ACFE (2019)

Gambar 1.1 Fraud yang Paling Banyak Terjadi di Indonesia

Begitupun dalam survei terbaru yang dilakukan ACFE (2024) dalam *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations,* menyatakan bahwa *fraud* laporan keuangan, yang terjadi ketika pelakunya sengaja melakukan kesalahan penyajian atau kelalaian material dalam laporan keuangan sebuah organisasi, merupakan kategori yang paling jarang terjadi (5% dari skema) tetapi juga menyebabkan kerugian rata-rata terbesar (USD 766.000 per kasus). Menariknya, hanya 1% kasus dalam penelitian tersebut yang melibatkan *fraud* laporan keuangan saja. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika seseorang tertangkap melakukan penipuan laporan keuangan, maka sangat mungkin juga melakukan jenis penipuan lainnya.

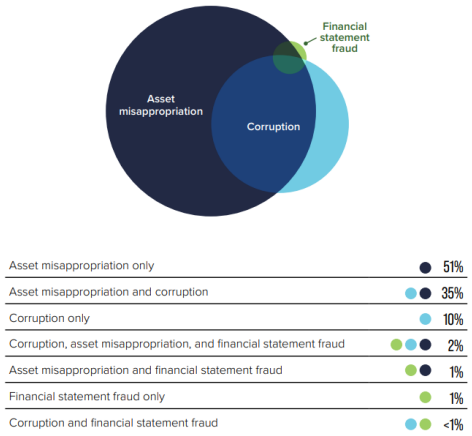

Sumber: ACFE (2024)

Gambar 1.2 Persentase Pelaku Melakukan Lebih Dari Satu Jenis Fraud

Pada 4 Juli 2019, Global Witness melaporkan bahwa PT. Adaro Energy, Tbk. disinyalir memanfaatkan anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services Internasional, untuk memindahkan keuntungan hasil penambangan batu bara di Indonesia sebagai strategi penghindaran kewajiban pajak. Praktik ini dilakukan dengan cara menjual batu bara ke Coaltrade dengan harga rendah, kemudian dijual kembali dengan harga tinggi, sehingga keuntungan tercatat di yurisdiksi dengan pajak lebih rendah. Kasus-kasus ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat regulasi yang ketat, kesempatan untuk melakukan kecurangan tetap ada. Bahkan lebih dari itu, kesadaran dalam menegakkan prinsip syariah masih terbilang minim. Padahal sudah terpampang jelas dalam QS. Al-Baqarah ayat 188 yang menjelaskan mengenai larangan melakukan kecurangan (*fraud)* berikut ini.

وَلَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوْا بِهَآ اِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوْا فَرِيْقًا مِّنْ اَمْوَالِ النَّاسِ بِالْاِثْمِ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya:

"Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui."

Menurut teori *Fraud Triangle* yang telah diadopsi secara resmi oleh profesi audit sebagai bagian dari *SAS No. 99* dijelaskan bahwa terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan umumnya dipicu oleh tiga kondisi yang dikenal sebagai *Fraud Triangle*, yaitu: tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi atau sikap (*rationalization/attitude*). SAS No. 99 menjelaskan bahwa seseorang mungkin terdorong untuk melakukan kecurangan karena tekanan tertentu seperti target keuangan *(financial target)* atau perjanjian pinjaman; peluang muncul karena lemahnya pengendalian internal atau pengawasan *(ineffective monitoring)*; dan individu yang bersangkutan memiliki sikap atau nilai-nilai pribadi yang membenarkan tindakan curang tersebut (AICPA, 2003). Dalam kerangka ini, *Fraud Triangle* berfungsi sebagai referensi utama dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting,* serta penilaian risiko salah saji material akibat kecurangan.

Wolfe dan Hermanson (2004) melalui artikelnya yang berjudul *"The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud"* memperkenalkan konsep *Diamond Fraud* sebagai pengembangan dari kerangka kerja *Fraud Triangle*. Wolfe dan Hermanson menjelaskan bahwa *Fraud Triangle* hanya mencakup tiga elemen utama penyebab terjadinya kecurangan, yaitu tekanan *(incentive)*, peluang *(opportunity)*, dan rasionalisasi *(rationalization)*,

kemudian Wolfe dan Hermanson menambahkan elemen keempat yang mereka sebut sebagai *capability* atau kemampuan. Elemen ini mencakup karakteristik personal, posisi dalam organisasi, kecerdasan, kepercayaan diri, kemampuan memanipulasi orang lain, dan keterampilan berbohong yang memungkinkan seseorang untuk benar-benar merealisasikan kecurangan, bahkan ketika ketiga elemen lainnya telah ada. Wolfe & Hermanson (2004) meyakini bahwa tanpa individu yang memiliki kemampuan tersebut, sebagian besar kecurangan tidak dapat dijalankan. Oleh karena itu, *capability* pada individu menjadi indikator yang berpotensi besar untuk menjadi pelaku kecurangan.

Keadaan pada fenomena yang terjadi pada PT. Adaro Energy, Tbk.tergambar jelas dalam data yang disajikan berikut ini.

Tabel 1.1 Data Indikator *Diamond Fraud* Pada PT. Adaro Energy, Tbk Tahun 2019

Indikator	Hasil	
Pressure yang diproksikan dengan *financial target*	*Financial target* ROA = 0,060274 =6%	Berpengaruh, karena nilai ROA yang cukup tinggi. Hal ini menandakan semakin tinggi tekanan yang diterima manajemen untuk mencapai target dan semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya *fraud*
Opportunity yang diproksikan dengan *ineffective monitoring*	*Ineffective monitoring* BDOUT = 0,4	Berpengaruh, karena nilai BDOUT yang cukup kecil, Hal ini menandakan sistem kontrol internal perusahaan yang kurang berfungsi dengan baik, sehingga kemungkinan melakukan *fraud* semakin tinggi.
Rationalization yang diproksikan dengan *total accrual*	*Total Accrual* TATA = -0,066824717	Berpengaruh, karena nilai TATA terbilang kecil. ini menandakan Perusahaan memiliki lebih banyak

		pengeluaran yang belum dibayar daripada piutang usaha. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam rasionalisasi laporan keuangan, maka semakin tinggi kemungkinan akan terjadi *fraud.*
Capability yang diproksikan dengan *directors change*	*Directors change* Nilai = 0	Berpengaruh, karena perusahaan yang tidak mengganti melakukan pergantian direksi, kemungkinan akan terjadi *fraud.*

Sumber : diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat kesesuaian teori yang disampaikan oleh Wolfe dan Hermanson dengan fenomena dan data empiris yang terjadi pada PT. Adaro Energy, Tbk. Meskipun demikian, temuan ini tidak sepenuhnya konsisten dengan sejumlah riset yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Camelia Handayani (2022), menunjukkan bahwa *pressure* yang diproksikan dengan *financial target,* dan variabel *capability* yang diproksikan dengan *directors change* masing-masing tidak berpengaruh terhadap praktik kecurangan dalam laporan keuangan. Namun, seluruh variabel independen tersebut secara simultan terbukti berpengaruh positif signifikan.

Berbeda dengan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Tsania Al Thifanny, Indra Cahya Kusuma, dan Joko Marsudi (2023), menyimpulkan bahwa *financial target* sebagai indikator *pressure* justru berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sementara

capability yang diproksikan dengan *change in director* tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Temuan ini bertolak belakang dengan hasil yang ditemukan Camelia (2022).

Penelitian lain dilakukan oleh Rossy Pratiwy Sihombing (2022). Penelitiannya melibatkan variabel *pressure* (diproksikan dengan *external pressure* dan *financial target), opportunity* (diproksikan dengan *ineffective monitoring*), *rationalization* dan *capability,* serta *financial statement fraud* sebagai variabel dependennya. Temuannya menunjukkan bahwa secara parsial, *external pressure*, *financial target*, *rationalization*, dan *capability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya *ineffective monitoring* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Namun, secara simultan seluruh variabel independen tetap memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa meskipun teori *fraud diamond* telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya, namun masih terdapat perbedaan hasil (inkonsistensi) antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Tentunya, ini belum dapat membuktikan teori yang dikemukakan Wolfe & Hermanson (2004).

Dengan pertimbangan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan studi lanjutan mengenai pengaruh elemen-elemen dalam *Diamond Fraud*. Adapun indikator yang digunakan meliputi: *Pressure* yang diproksikan melalui pencapaian target keuangan (*financial target)*, indikator *Opportunity*

yang diwakili oleh lemahnya sistem pengawasan (*ineffective monitoring)*, indikator *Rationalization* yang diukur dengan rasio total akrual (*total accrual),* serta indikator *Capability* yang diproksikan dengan perubahan direksi (*directors change)* dalam upaya mendeteksi adanya indikasi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan atau *Fraudulent Financial Reporting.*

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbeda dengan menggunakan *total accrual* sebagai proksi *Rationalization* serta memilih perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2021-2023 sebagai objek penelitian dan pembeda dengan penelitian lainnya. Pemilihan objek ini didasarkan pada temuan bahwa terdapat perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index terjerat kasus manipulasi laporan keuangan pada tahun 2019, namun selama tahun 2021-2023 perusahaan tersebut masih masuk dalam kriteria Jakarta Islamic Index. Selain itu, penelitian dengan objek penelitian tersebut masih terbatas.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lajut dalam penelitian ini dan diberi judul **"Pengaruh *Diamond Fraud* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Tahun 2021-2023"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka perumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *diamond fraud* yang diproksikan dengan *pressure* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021-2023?
2. Bagaimana pengaruh *diamond fraud* yang diproksikan dengan *opportunity* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021-2023?
3. Bagaimana pengaruh *diamond fraud* yang diproksikan dengan *rationalization* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021-2023?
4. Bagaimana pengaruh *diamond fraud* yang diproksikan dengan *capability* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021-2023?
5. Bagaimana pengaruh *diamond fraud* yang diproksikan dengan *pressure, opportunity, rationalization* dan *capability* secara simultan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021-2023?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *diamond fraud* yang diproksikan dengan *pressure* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021-2023.

2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *diamond fraud* yang diproksikan dengan *opportunity* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021-2023.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *diamond fraud* yang diproksikan dengan *rationalization* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021-2023.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *diamond fraud* yang diproksikan dengan *capability* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021-2023.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *diamond fraud* yang diproksikan dengan *pressure, opportunity, rationalization* dan *capability* secara simultan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2021-2023

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik dari sisi teoritis maupun praktis, sebagaimana dijabarkan berikut:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan secara umum mengenai berbagai kecurangan *(fraud)*, khususnya teori *diamond fraud.* Lebih dari itu, penelitian ini dilakukan agar dapat menjadi referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mendalami dan menggali lebih dalam mengenai teori *diamond fraud* dan seberapa besar pengaruhnya pada kecurangan laporan keuangan.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Perusahaan

      Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang diperlukan oleh stakeholder sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan strategis perusahaan.

   b. Bagi Investor

      Penlitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk lebih cermat dalam menginvestasikan hartanya, serta dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengelola Keputusan investasinya.

   c. Bagi Masyarakat

      Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi dan pengetahuan baru bagi masyarakat umum, khususnya dalam memahami praktik kecurangan laporan keuangan dengan memberikan bukti empiris didalamnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

   d. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Penelitian ini diharapkan menjadi pijakan awal dan referensi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *diamond fraud* terhadap *fraudulent financial reporting* dengan versi yang lebih baik.